

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2006) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan seluruh perubahan – perubahan besar baik terhadap struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi kelembagaan dengan tujuan meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi dalam penanganan pemerataan pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran dan pengentasan masalah kemiskinan. Pembangunan ekonomi akan menghadirkan struktur perekonomian yang baru diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan serta pemerataan distribusi pendapatan masyarakat.

Keberhasilan dari pembangunan ekonomi yang dilaksanakan, dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berkesinambungan perekonomian suatu negara, baik dari segi pendapatan dan standar materi kehidupan yang meningkat sehingga orang – orang dapat mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam. Hal ini berarti, melalui pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian berkembang dalam menghasilkan tambahan output dan pendapatan bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah dapat di cermati melalui produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di wilayah domestik dan dalam periode waktu tertentu. Seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang mampu di hasilkan oleh suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi sektor – sektor lapangan usaha daerah tersebut terhadap pembentukan PDRB.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2015 struktur lapangan usaha Provinsi Sumatera Barat masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu sektor pertanian, sektor lapangan usaha perdagangan dan lapangan usaha transportasi pengudangan. Kontribusi dari ketiga sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB mencapai 50,41 persen lebih besar dibandingkan penjumlahan dari setor lapangan usaha lainnya. Sektor perdagangan merupakan sektor yang melakukan kegiatan ekonomi melalui pengumpulan dan penjualan kembali (tampa perubahan bentuk), barang baru maupun bekas.

Sektor perdagangan apabila ditinjau dari data PDRB Provinsi Sumatera Barat menurut lapangan usaha perdagangan mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2010 kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian Sumatera Barat yaitu sebesar 15,14 persen, akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 15,05 persen dan pada tahun 2012 sektor perdagangan mengalami pertumbuhan menjadi sebesar 15,11 persen. Pada tahun 2013 sektor perdagangan mengalami pelemahan dengan pertumbuhan sebesar 14,77 persen dan pada tahun 2014 kembali melemah menjadi 14,29 persen. Pada

tahun 2015 kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian Sumatera Barat mengalami peningkatan menjadi 14,68 persen.

Belanja pemerintah merupakan bentuk peran pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan perekonomian. Belanja pemerintah merupakan pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah untuk keperluan kegiatan-kegiatan pembangunan maupun untuk kebutuhan administrasi (Sukirno,2004). Peran Belanja pemerintah di harapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian salah satunya sektor perdagangan. Menurut Mangkoesubroto (1998) apabila pemerintah telah menentukan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah merupakan besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Di dalam anggaran belanja langsung pemerintah mencakup untuk belanja barang dan jasa, belanja pegawai dan belanja modal yang ditujukan untuk melaksanakan program dan kebijakan pemerintah. Apabila terjadi kenaikan gaji pegawai negeri sipil dengan asumsi *ceteris paribus* akan berpengaruh terhadap peningkatan daya beli PNS terhadap barang dan jasa, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan sektor perdagangan.

Menurut data BPS Sumatera Barat, Realisasi pengeluaran pemerintah kabupaten dan kota dari tahun 2010 samapai tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, Kota Padang telah merealisasikan pengeluaran sebesar 1.100,37 milyar rupiah di ikuti Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 725,14 milyar rupiah. Pada tahun 2015 Kota Padang memiliki realisasi pengeluaran senilai 2.507,74 milyar rupiah, Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 1.679,92 milyaran rupiah, Kabupaten Agam sebesar 1.534,10 milyar rupiah. sedangkan Kota Solok dan Kota

Padang Panjang merealisasi pengeluaran pemerintah paling rendah yaitu sebesar 653,71 milyar rupiah dan 692,35 milyar rupiah.

Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap perkembangan aktifitas perekonomian terutama pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja memegang peranan utama dalam kegiatan produksi, karena barang modal seperti mesin baru bisa dioperasikan apabila tenaga kerja sudah tersedia. Hal ini disebabkan karena permintaan dari tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan output, yang mana tenaga kerja memiliki peran sebagai salah satu faktor produksi.

Penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat di dominasi oleh dua sektor lapangan usaha yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dari tahun 2010 – 2015, jumlah penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan sebesar 19,90 persen dan di tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 21,33 persen. Di tahun 2013 terjadi penurunan penyerapan sektor perdagangan menjadi 21,99 persen, di tahun selanjutnya peningkatan persentase penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan sebesar 22,34 persen 2015 dan sebesar 23,40 persen di tahun 2015.

Sebagaimana umumnya yang terjadi pada provinsi – provinsi lainnya, sumber pembiayaan dunia usaha sektor perdagangan masih mengandalkan oleh penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan kepentingan perencanaan pembangunan dan pengendalian kebijakannya, maka kredit perbankan dapat dikelompokan berdasarkan sektor – sektor kegiatannya. Dalam perhitungannya,

sektor perdagangan terdiri atas tiga sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran, hotel dan restoran (PHR). Pada dasarnya kegiatan sektor PHR meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi hotel, serta penjualan makanan dan minuman (seperti restoran, warung, kedai, perdagangan keliling dan sejenisnya).

Menurut Hung and Cothorn, (2002) perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit. Ketersediaan kredit perbankan dapat digunakan masyarakat untuk menjalankan kegiatan konsumsi ataupun untuk kegiatan produktif seperti belanja modal, investasi pada asset produktif yang dapat mendorong produktivitas sektor riil, dan pertumbuhan output. Menurut data Bank Indonesia tahun 2015 perkembangan pangsa kredit perbankan berdasarkan jenis penggunaan di kabupaten dan kota Provinsi Sumatera Barat untuk kegiatan konsumsi sebesar 44%, kredit modal kerja sebesar 34% dan kredit investasi sebesar 22%. Proporsi kredit produktif bank umum Sumatera Barat yang mencapai 56% dari kredit total masih dinilai relatif rendah dibandingkan dengan rata – rata proporsi kredit produktif regional pulau Sumatera yang mencapai proporsi di atas 70% dari kredit total.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, dan kredit sektor perdagangan terhadap pertumbuhan sektor perdagangan, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Kredit Sektor Perdagangan Di Tingkat Kabupaten Dan Kota Terhadap Pertumbuhan Sektor Perdagangan Provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2010 – 2015”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

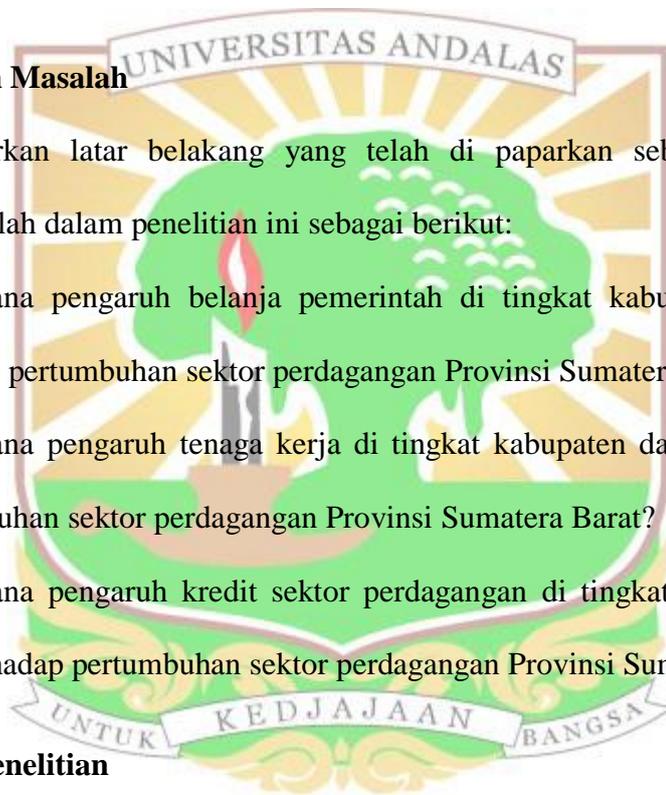
Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh kredit sektor perdagangan di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh belanja pemerintah di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh kredit sektor perdagangan di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengembangan wawasan di bidang ilmu ekonomi yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan,
2. Masyarakat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, kredit sektor perdagangan terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis memberi ruang lingkup :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh belanja langsung pemerintah, tenaga kerja dan kredit sektor perdagangan di tingkat kabupaten dan kota terhadap pertumbuhan sektor perdagangan Provinsi Sumatera Barat.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan kajian regional Bank Indonesia. Variabel yang digunakan meliputi belanja pemerintah, tenaga kerja, kredit sektor perdagangan dan pertumbuhan sektor perdagangan kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat dengan periode tahun 2010 sampai 2015.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas enam bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Merupakan kerangka teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, spesifikasi model penelitian, defenisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Membahas tentang perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat dan perkembangan variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat.

### **BAB V : ANASISI DATA DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi.

### **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

